PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP KONSEP DIRI MAHASISWA DAN IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Ananda Maha Putri[1], Mufadal barseli[2]

[1,2]*Universitas Putra Indonesia YPTK Padang*
E-mail : [1]anandamahaputri@gmail.com, [2]mufadalbarseli@konselor.org

ABSTRAK

Peneltian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap konsep diri mahasiswa dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan konseling. Media sosial saat ini menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi kalangan mahasiswa yang aktif menggunakannya untuk nerkomunikasi, berekspresi, dan membangun citra diri. Namun, penggunaan media sosial secara berlebihan atau tidak bijak dapat mempengaruhi cara seseorang memandang dan menilai dirinya sendiri. Peneltian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan memlalui kuesioner yang mengukur intensitas pengunaan media sosial dan tingkat konsep diri mahasiswa, dan media sosial di lihat dari penggunaan aplikasi tiktok. Kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial dan konsep diri mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Mahasiswa yang menggunakan media sosial secara positif dan terarah cenderung memiliki konsep diri yang lebih baik, sementara penggunaan yang berfokus pada perbandingan sosial dan validasi eksternal cenderung menurunkan konsep diri mahasiswa.

Kata Kunci : *Media Sosial, konsep Diri, Implikasi Pelayanan Bimbingan Konseling*

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, media sosial sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja. Media sosial seperti instagram, tiktok, dan facebook tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang untuk mengekspresikan diri dan membentuk citra pribadi. Fenomena ini sangat berdampak signifikan terhadap perkembangan psikologis, khususnya konsep diri mahasiswa. Tapi tidak dipungkiri perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan mahasiswa, salah satunya melalui kehadiran media sosial. Kecepatan akses informasi serta kemudahan dalam berkomunikasi menjadikan media sosial sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dikalangan remaja dan pelajar.

Meskipun memberikan banyak manfaat, penggunaaan media sosial juga membawa tantangan tersendiri. Media sosial dapat mempengaruhi cara individu berfikir, bersikap, dan berinteraksi baik secara postif maupun negatife. Disatu sisi media sosial dapat meningkatkan rasa percaya diri, memperluas wawasan, dan mepererat hubungan sosial. Namun disisi lainnya, penggunaan yang tidak bijak dapat menimbulkan masalah seperti kecanduan, rendahnya kepercayaan diri, cyberbullying, dan tekanan sosial akibat perbandingan dengan orang lain.

Pengaruh media sosial sangat luas dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Pengaruh positif dari media sosial ini adalah, komunikasi mudah dan cepat, akses informasi terbaru dari berbagai sumber, peluang bisnis untuk promosi usaha di media sosial, ekspresi diri dan kreativitas, membangun komunitas baik secara sosial maupun profesional. Dan adapun pengaruh negative yang terjadi dikarenakan media sosial adalah, kecanduan dan waktu terbuang, penyebaran hoaks, gangguan kesehatan mental, privasi terancam, dan cyberbullying.

Pengaruh media sosial ini akan berdampak kepada konsep diri seseorang, Konsep diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa memiliki rasa percaya diri. Konsep diri adalah suatu penilaian atau pandangan, pikiran maupun perasaan terhadap diri sendiri. konsep diri adalah cara seseorang memandang, menilai, dan memahami dirinya sendiri. ini mencakup persepsi tentang siapa diri, apa yang di rasa, serta bagaimana menempatkan diri dalam hubungan dengan orang lain dan dunia sekitar. Menurut Harlock dalam (Sif'atur Rif'ah Nur Hidayati dan Siti Ina Savira, 2021) konsep diri merupakan pandangan individu tentang dirinya sendiri meliputi keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif dan prestasi yang dicapai. Menurut Yohana Agustina Sitanggang, dkk (2023) Konsep diri merupakan semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain, termasuk persepsi individu dalam berhubungan dengan orang lain, termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta lingkungan.

Konsep diri merupakan kesan terhadap diri sendiri yang di dalamnya ada mencakup pendapat tentang diri sendiri, tentang gambaran terhadap diri di mata orang lain, dan juga tentang pencapaian yang telah di raih (Burn dalam Ghufron & Risnawita, 2010). Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Calhoun dan Acocela (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) yang menyatakan bahwa konsep diri yaitu gambaran mental individu terhadap pengetahuan tentang diri sendiri, harapan terhadap diri sendiri, dan penilaian terhadap diri sendiri. berdasarkan tentang konsep diri di atas dapat di simpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan individu terhadap dirinya sendiri yang terbentuk melalui pengalaman, interaksi sosial, dan lingkungan. Pemahaman yang baik tentang konsep diri penting untuk membantu individu

mengenali potensi, membangunkepercayaan diri, dan menjalani kehidupan yang leih sehat secara emosional dan sosial. Mka dari itu media sosial memiliki potensi membentuk dan mengubah konsep diri mahasiswa, tergantung pada cara mereka menggunakannya. Pendidikan literasi digital dan penguatan mental sangat penting agar mahasiswa bisa memanfaatkan media sosial secara sehat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi lebih dekat lagi dengan dosen-dosen mereka. Menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan dosen dan bertujuan untuk mendukung proses akademik dan interaksi professional. Media sosial seperti whatsapp sering digunakan oleh mahasiswa untuk berkonsultasi mengenai tugas kuliah, skripsi, atau penelitian. Hal ini memungkinkannya komunikasi yang lebih fleksibel dan efisien terutama ketika pertemuan tatap muka tidak memungkinkan. Dosen juga menggunakan media sosial untuk menyampaikan informasi penting terkait jadwal kuliah, perubahan materi, atau pengumuman lainnya secara langsung kepada mahasiswa. Dan media sosial memfasilitasi pembentukan kelompok diskusi atau komunitas belajar oneline di kalangan mahasiswa dan dosen. Meskipun demikian penting bagi mahasiswa untuk memiliki konsep diri positif dalam menggunakan media sosial dan memperhatikan etika komunikasi saat berinteraksi melalui media sosial.

Berdasarkan hasil obeservasi di lapangan, timbul permasalahan utama terkait konsep diri mahasiswa yang dipengaruhi oleh media sosial. Mahasiswa sering membandingkan diri dengan kehidupan ideal yang ditampilkan di media sosial yang dapat menyebabkan perasaan rendah diri, kecemasan, dan depresi. Standar kecantikan dan gaya hidup yang tidak realistis di media sosial sehingga membuat mahasiswa merasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi tersebut, mahasiswa merasa perlu membentuk identitas daring yang berbeda dengan identitas asli mereka untuk mendapatkan penerimaan sosial. Penggunaan media sosial yang berlebihan sehingga meningkatkan tingkat stress, dan gangguan tidur. Dan karena media sosial ini di saat perkuliahan berlangsung mahasiswa lebih banyak melihat media sosial di handphone dari pada mendengarkan dosen menerangkan materi di depan kelas.

Pentingnya bagi mahasiswa mengelola penggunaan media sosial dengan bijak, menetapkan batasan waktu, dan emmastikan bahwa interaksi di dunia maya tidak menggantikan hubungan sosial di dunia nyata. Maka dari itu institusi pendidikan seperti pelayanan bimbingan konseling juga dapat berperan dalam memberikan edukasi tentang literasi digital dan kesehatan mental untuk membantu mahasiswa mengoptimalkan manfaat media sosial tanpa terjebak dalam dampak negatifnya.

Peranan bimbingan konseling memiliki peran krusial dalam membantu mahasiswa mengatasi permasalahan konsep diri yang dipengaruhi oleh media sosial. Layanan konseling berbasis media sosial seperti whatsapp terbukti efektif dalam meningkatkan keterbukaan diri mahasiswa. Menurut Cindy Maulida dan Bernadus widodo (2022) salah satu jenis dari cyber counseling adalah konseling kelompok berbasis cyber counseling konseling kelompok adalah mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Konseling kelompok berbasis cyber counseling ini dapat digunakan untuk mengentaskan berbagai permasalahan konseli yang tidak memungkinkan konseli datang berkumpul disuatu tempat.

Dan menggunakan pendekatan humanistik carl rogers yaitu client centered therapy. Pendekatan ini menekankan pentingnya penerimaan tanpa syarat dan empati dari konselor. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung mahasiswa dapat lebih mudah mengeksplorasi perasaan dan identitas mereka, serta memahami dampak media sosial terhadap konsepr diri mereka. Menurut Dwiky Fajri Al-Ghiffari dan Aprilia Sari Yudha (2025) pendekatan Client-Centered dalam konseling memiliki signifikansi yang penting dalam pengembangan praktik konseling yang efektif. Dan Client Centered yang

menekankan empati, pengertian, dan penerimaan terhadap klien sebagai individu yang unik, dan pendekatan Behavioristik yang fokus pada perubahan perilaku melalui teknik pengukuran dan penguatan (Hasni, 2021).

Dalam penelitian ini, media sosial yang digunakan adalah tiktok. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti melalui angket kepada 55 mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Putra Indonesia YPTK Padang mendapatkan hasil bahwa 63,3 % mahasiswa meghabiskan waktu yang lama saat membuka tiktok. 63.3% mahasiswa juga menanggapi respon yang diterima di tiktok secara emosional, 52.2% mahasiswa merasa tidak percaya diri akibat komentar yang diterima di tiktok, 70% mahasiswa merasa bahwa penggunaan tiktok berdampak pada konsep dirinya dan 74.4% mahasiswa mengakses tiktok 1-4 jam dalam sehari. Dari hasil hasil survey tersebut peneliti merencanakan untuk mendalami fenomena lebih lanjut.

Berdasarkan pendahuluan yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media sosial terhadap konsep diri mahasiswa bimbingan konseling di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, serta implikasinya dalam pencegahanan pemakaian media sosial ke arah negative dengan menggunakan pelayanan bimbingan konseling.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada angka yang diolah menggunakan metode statistika (Azwar, 2013). Sampel merupakan bagian dari populasi yang telah memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian. Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan sistem informasi di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yang berjumlah 836 mahasiswa dengan menggunakan teknik pengambilan data sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang semua angggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Sampel jenuh yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan system informasi Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yang berjumlah 360 mahasiswa dan 60 mahasiswa untuk uji coba instrumen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert yang disebarkan secara online melalui google form. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala konsep diri berdasarkan aspek dari Calhoun dan Acocela (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian. Dan juga skala intensitas penggunaan media sosial yang disusun berdasarkan aspek intensitas penggunaan media sosial Ajzen (dalam Tendhuha, 2018) yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.

Sebelum instrumen disebarkan, peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu kepada 60 mahasiswa sitem informasi Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Kemudian melakukan uji validitas dan reliabilitas pada masing-masing instrumen dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) 24.00 for windows.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya item dari masing-masing variabel. Pada variabel konsep diri terdapat 4 item yang gugur, dan 5 item juga gugur pada variabel intensitas penggunaan media sosial. Item-item yang gugur tersebut dikarenakan nilai r hitung < r tabel yaitu 0,389. Total jumlah instrumen sebelum uji coba adalah 74, dan setelah uji coba dilakukan menjadi 63 instrumen. Item yang gugur tidak digunakan karena tidak memenuhi syarat dalam dasar pengambilan keputusan uji validitas, nilai r hitung pada item yang gugur kurang dari nilai r tabel yang memiliki nilai 0,389 sehingga aitem tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian ini.

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban pada item dalam instrumen. Pada variabel konsep diri nilai reliabilitas adalah 0,938, dan variabel intensitas penggunaan media sosial sebesar 0,705. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap aitem pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel karena nilai reliabilitas atau r hitung > r tabel 0,389.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap konsep diri mahasiswa dengan intensitas penggunaan media sosial tiktok sebagai moderator pada mahasiswa system informasi Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian Descriptive Statistics

	N	Min
Konsep Diri	360	61,00
Pengaruh media sosial	360	2,00
Valid N	360	

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian pada tabel 1, variabel konsep diri memiliki nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 99 dengan nilai rata-rata 87,72 dan standar deviasi 9,072. Sedangkan pada variabel Pengaruh media sosial di dapatkan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 3 dengan nilai rata-rata 2,419 dan standar deviasi 0,494. Variabel intensitas penggunaan media sosial adalah variabel dengan data nominal dengan keterangan 2 untuk intensitas rendah dan 3 untuk intensitas tinggi.

Tabel 2. Kategorisasi Skor Kuisioner Media Tiktok

	F	Percent	Valid percent	Cumulative	Percent
Valid	Tinggi	251	58,1	58,1	58,1
	Rendah	109	41,9	41,9	100,0
	Total		360	100,0	100,0

Berdasarkan hasil dari tabel 2, frekuensi kategori intensitas penggunaan media sosial tinggi berjumlah 251 dari 360 mahasiswa atau 58,1%. Sedangkan frekuensi kategori intensitas penggunaan media sosial rendah berjumlah 109 dari 360 mahasiswa atau 41,9%. Uji asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas untuk menguji normal tidaknya distribusi data dari masing-masing variabel, uji linearitas untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas dan terikat apakah linear atau tidak, dan uji multikolinearitas untuk memastikan tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel bebas. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,200 (p > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil dari uji linearitas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi deviation from linearity adalah 0,127 (p >0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa media sosial mempengaruhi konsep diri memiliki hubungan yang linear. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance adalah 0,968 dan nilai VIF sebesar 1,033. Hasil tersebut berarti tidak tejadi multikolinearitas karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang berbunyi ada pengaruh atau hubugan antara penggunaan media sosial tiktok dengan pembentukkan konsep diri mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Teknik analisis dalam uji korelasi/ hubungan yaitu menggunakan teknik statistik

parametrik yaitu dengan teknik pearson product moment. Adapun hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara penggunaan media tiktok dengan pembentukan konsep diri pada mahasiswa, pada taraf signifikansi (0,0000 < 0,05).

Berdasarkan uraian di atas, Pengaruh Penggunaan Media Sosial yaitu Tik Tok Terhadap konsep Diri mahasiswa, maka penelitian ini mengatakan media sosial TikTok mampu mempengaruhi konsep diri mahasiswa dan secara luas semua golongan dapat menerimanya. Dari berbagai negara dan agama, mereka tidak segan-segan dalam pengungkapan diri (sel disclosure) di TikTok. baik dalam bentuk video curhat, berjoget, atau memberikan informasi. Semua itu dilakukan sebagai wujud eksistensi dan pengungkapan diri.

Penelitian lain dilakukan oleh Yohana Noni Bulele1, Tony Wibowo Universitas Internasional Batam dengan judul Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok, pada Agustus 2020. Penelitian tersebut berfokus mengenai manfaat aplikasi TikTok yang bisa dirasakan tak hanya bagi anak muda tetapi juga semua kalangan. Bahwa media sosial TikTok dapat menjadi salah satu media sosial yang bermanfaat tak hanya untuk hiburan saja, tapi juga sebagai sumber informasi dan pengasah kreativitas.

Dalam penelitiannya, mereka mengatakan bahwa media sosial tiktok ini cocok untuk digunakan semua kalangan, dan siapa saja dapat bebas menjadi kreator lalu memposting video pendek mereka di TikTok. Sekarang ini mulai tahun 2021, TikTok mengeluarkan kebijakan bawah tidak semua kalangan umur dapat leluasa menggunakan media sosial TikTok, mereka yang ada di bawah umur 13 tahun dan tidak memberi tahukan umur di media sosial TikTok, lalu memposting konten maka akun mereka akan di hapus dan juga tidak sembarang konten video bisa diterima di TikTok, jika melanggar ketentuan seperti video yang mengandung kekerasan atau kebencian dan hal negatif lainnya maka akun atau video TikTok. Sehingga TikTok sekarang lebih ketat dalam membolehkan video mana saja yang bisa diposting.

Media sosial memang memiliki pengaruh terhadap pembentukan konsep diri mahasiswa. Mahasiswa yang menggunakan media sosial secara selektif untuk mencari informasi positif, membangun jaringan sosial, dan mengekspresikan diri secara sehat cenderung memiliki konsep diri yang lebih positif. Mereka merasa lebih percaya diri, dihargai, dan mampu mengenali kelebihan serta kekurangannya. Sebaliknya, mahasiswa yang menggunakan media sosial hanya untuk mencari validasi eksternal, seperti jumlah like dan komentar, atau sering melakukan perbandingan sosial, cenderung mengalami konsep diri yang negative. Mereka lebih mudah merasa tidak cukup baik, rendah diri, dan tidak puas dengan diri sendiri. temuan ini juga didukung oleh peneltian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media sosial dapat memperkuat atau melemahkan konsep diri tergantung pada bagaimana mahasiswa menggunakannya. Sehingga ternyata penggunaan media sosial salah satunya aplikasi tiktok sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap konsep diri mahasiswa. Pengguna media sosial yang intens dan tidak terkontrol cenderung berdampak pada pembentukan konsep diri yang tidak realistis, terutama ketika mahasiswa menggunakan media sosial tik tok dan membandingkan dirinya dengan pencitraan ideal yang di tampilkan oleh pengguna lain. Sebaliknya, penggunaan media sosial yang positif dan selektif dapat memperkuat konsep diri melalui interaksi sosial yang mendukung dan ekspresi diri yang sehat. Penelitian ini menekankan pentingnya literasi digital dan kesadaran diri

dalam memanfaatkan media sosial agar pengunaannya dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan konsep diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang maha esa atas rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul pengaruh media sosial terhadap konsep diri mahasiswa dan implikasinya dalam layanan bimbingan konseling dengan baik. Penulis menyadari bahwa tersusunnya penelitian ini tidak lepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada teman sejawat yang saling membantu membuat penelitian ini, para responden mahasiswa, dan seluruh staf program studi yang telah memberikan akses untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghiffari, D. F., & Yudha, A. S. (2025). Comparison of Client Centered and Behaviorist Approaches in Counseling. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*, *2*(1), 83-95.

Azwar S. (2013). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya. Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2016). Metode Penelitian.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bulele, Y. N. (2020, November). Analisis fenomena sosial media dan kaum milenial: studi kasus tiktok. In *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology* (Vol. 1, No. 1, pp. 565-572).

Carolin, I., Victoria, G. D., Dina, S., & Nastain, M. (2023). Pengaruh Penggunakan New Media Tiktok Terhadap Pembentukan Konsep Diri Generasi Muda Indonesia 2022. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, *3*(1), 35-40.

Ghufron, M. N & Risnawita, R. (2010). Teori-Teori psikologi. Ar-ruzz Media.

Hasni, E. (2021). Pendekatan Client Centered Teraphy. Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management, 92–109. https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/aciem/article/view/573.

Maulidia, C., & Widodo, B. (2022). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Berbasis Cyber-Counseling Via Video Call WhatsApp dalam Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(5), 1495-1500.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif. Alfabeta.

Sitanggang, Y. A., Lani, T., & Raziansyah, R. (2023). Hubungan Konsep Diri dengan Kontrol Diri Dalam Tindakan Agresivitas di Media Sosial Pada Keluarga Yang Memiliki Remaja di Wilayah Astambul. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, *7*(2), 195-202.

Tendhuha, A. R. (2018). Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan komunikasi interpersonal pada remaja (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang). http://eprints.umm.ac.id/43294/